

PENGUNAAN MEDIA SOSIAL OLEH GENERASI Z : IMPLIKASI TERHADAP PERUBAHAN BUDAYA DAN NORMA SOSIAL

Irmawati Pangaribuan ¹, Immaito Sinaga ², Tiominar Panjaitan ³, Yunano Waruwu ⁴,
Roida Lumbantobing, S.Sos, M.Pd ⁵,
Insitut Agama Kristen Negeri Tarutung

Correspondence

Email: tobingroida4@gmail.com

No. Telp:

Submitted 12 Mei 2024

Accepted 18 Mei 2024

Published 19 Mei2024

ABSTRAK

Teknologi informasi membawa perubahan dalam sebuah perubahan dan perkembangan dalam masyarakat. Sehingga lahirlah media sosial dan menjadikan pola perilaku masyarakat mengalami pergeseran budaya, norma dan etika beraneka ragam memiliki banyak sekali potensi perubahan sosial. Dari berbagi kalangan dan usia hampir semua masyarakat di Indonesia memiliki dan menggunakan medsos sebagai salah satu sarana untuk memperoleh dan menyampaikan informasi. Khususnya generasi z yang menggunakan lebih besar penggunaan media sosial. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan realitas empiris dibalik fenomena secara mendalam , terperinci dan menyeluruh. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap/eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena.

Kata kunci: Media sosial, perubahan sosial, moral

PENDAHULUAN

Dinamika kehidupan masyarakat mengalami perkembangan yang sangat pesat. Akulturasi budaya dengan sentuhan teknologi informasi merupakan fenomena pendorong perubahan tersebut. Kebebasan personal dalam menyampaikan ide, kritik, saran dan bahkan “hujatan” sering dijumpai setiap jam dan hari melalui berbagai varian media yang digunakan. Kemajuan teknologi dan informasi memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupan manusia sehari-hari. Salah satu contoh dari majunya sebuah teknologi informasi adalah hadirnya media sosial yang bisa menghubungkan kita dengan siapapun dan kapan pun tanpa harus bertemu secara tatap muka di dunia nyata. Dewasa ini, media sosial menjadi hal yang candu bagi seluruh kalangan masyarakat terutama generasi Z. Media sosial berhasil membuat kita dapat menikmati segala hal dengan mudah seperti, berbelanja di rumah, berkomunikasi jarak jauh hingga kita bisa mengetahui kejadian yang terjadi di belahan dunia lain dengan cepat tanpa harus mengunjungi tempat tersebut.

Generasi Z merupakan generasi yang mempunyai ketergantungan yang tinggi terhadap internet terutama media sosial. Mereka sangat senang dengan kepopulatifannya dengan cara mengumpulkan followers, like pada setiap unggahan media sosialnya. Durasi yang diperlukan oleh generasi Z dalam menggunakan media sosial tiap harinya bisa menghabiskan waktu sekitar 6 sampai 7 jam perhari sedangkan 44% dari mereka memeriksa media sosialnya hampir di setiap jam (Mulyadi, Hasanah 2009). Kemajuan peradaban masyarakat Indonesia terutama generasi Z terhadap media sosial membawanya dihadapkan dalam berbagai dampak yang akan dihadapi. Dampak baiknya tentu ini akan menjadikan para generasi Z melek terhadap kemajuan globalisasi.



Tapi tentu dampak buruknya generasi Z akan menjadi generasi yang malas karena kesehariannya dihabiskan untuk bermain media sosial. Dampak lainnya tentu para generasi Z ini tidak mempunyai waktu untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar yang membuat para generasi Z menjadi generasi yang angkuh dan dan tidak mempunyai karakter yang baik sebagai warga negara. Kemajuan teknologi telah membawa generasi Z menjadikan generasi yang mempunyai masalah dalam hal moralitas.

Ketergantungan dan ketidakbijaksanaan generasi Z dalam menggunakan media sosial telah mengantarkan mereka pada masalah problematika baru dalam aspek ekonomi, sosial dan budaya. Salah satu kasus yang pernah terjadi adalah kasus seorang remaja broken home di Surabaya yang terpaksa mencuri gadget dan uang tunai dengan alasan ingin memiliki handphone baru (Wijayanto, dalam radarsurabaya.jawapos.com 2020). selain itu perubahan pada fashion atau cara berpakaian para siswa yang kebarat-baratan dan menjadi kiblat bagi mereka sehingga banyak yang tidak percaya diri dalam menggunakan batik khas Indonesia. Sehingga para remaja banyak yang lupa akan identitas diri sebagai bangsa Indonesia, karena gaya hidupnya cenderung meniru budaya barat yang oleh para siswa dianggap sebagai kiblat dan perlahan bisa saja kebudayaan Indonesia terlupakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Nawawi (1991:63) penelitian deskriptif sebagai prosedur pemecahan masalah, diselediki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) saat sekarang berdasarkan fakta yang tampak sebagaimana adanya, guna membuat kesimpulan-kesimpulan sebagai hasil analisis permasalahan penelitian. Didalam melakukan penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan cara wawancara, observasi, dokumentasi dan studi kepustakaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan kali ini akan diuraikan beberapa perubahan yang mencakup aspek budaya didalam masyarakat khususnya pada para remaja. Mengambil dari pendapat Gillin dan Gillin (Soekanto, 2009:263), perubahan sosial adalah sebagai suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan, material, komposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi ataupun penemuan-penemuan baru di masyarakat.

Perubahan sosial

Dari pernyataan diatas disimpulkan bahwa perubahan sosial terjadi karena adanya penemuan-penemuan baru atau juga modifikasi-modifikasi di dalam masyarakat, yang dimana salah satunya merupakan modifikasi dalam teknologi yang semakin berkembang sehingga menciptakan adanya media sosial di kehidupan masyarakat khususnya para remaja. Perubahan yang terjadi pada para pelajar ini mencakup : gaya berkomunikasi atau interaksi, bahasa, gaya berpakaian, dan lainnya, dimana ini semua masuk kedalam pengaruh besar dalam keseharian para remaja tersebut.

1. Gaya berkomunikasi : Dulu jika kita ingin berbicara sesuatu atau hanya untuk bercerita kita membutuhkan waktu untuk saling bertemu, namun setelah adanya media sosial kita dapat berkomunikasi antara satu dan lainnya hanya melalui fitur chatting melalui media sosial seperti

Fb, WA, Instagram dan lainnya. Banyak dari para remaja mengakui bahwa mereka lebih senang berkomunikasi melalui media sosial karena dapat menghemat waktu tanpa harus bertatap muka. Sehingga secara tidak langsung hal ini telah merubah gaya kita berkomunikasi dan berinteraksi.

2. Perubahan bahasa : walaupun tetap berbahasa Indonesia dalam kesehariannya, namun tidak dapat dihindari adanya pemakaian bahasa asing dalam bermain media sosial. Misalnya mereka mengupload sebuah foto namun menuliskan sebuah deskripsi foto tersebut dengan menggunakan bahasa Inggris, tidak jarang disaat bergaul pun mereka menggunakan bahasa Inggris. Karena memang bahasa Inggris merupakan bahasa global, dan menurut para remaja sekarang dirinya akan terlihat keren/gaul jika sedang menggunakan bahasa Inggris. Selain itu media sosial jugalah yang telah menciptakan bahasa-bahasa yang aneh yang disebut bahasa “alay”, seperti misalnya semangat menjadi “cemungud” dan sebagainya. Akibat dari faktor lingkungan dan globalisasi pula setiap generasi remaja khususnya bahasa daerah kebanyakan tidak dimengerti , bagi mereka tingkatan bahasa tersebut sulit untuk dipahami sekarang ini. Tanpa disadari hal-hal tersebut terjadi diakibatkan oleh pengaruh dari media sosial dan era globalisasi sekarang ini.

3. Perubahan pola Interaksi : Para remaja mengaku mereka dapat menggunakan internet untuk membuka wawasan dan memperluas pergaulan dan pertemanan mereka. Mereka mengakui tanpa bertatap muka dan berkenalan secara langsung mereka dapat berteman dengan siapa saja dari mana saja dan dapat menemui teman-teman baru di akun akun media sosial mereka. Namun di zaman sekarang ini begitu banyak terjadi kejahatan didunia maya, sudah banyak yang menjadi korban pembunuhan, penculikan, dan kejahatan lainnya akibat mengenal orang lain melalui media sosial. Tentunya hal ini menjadi perhatian agar lebih waspada untuk jangan mudah percaya kepada orang yang baru kita kenal di media sosial.

4. Perubahan penampilan/fashion : Ada beberapa dari mereka yang bergaya dengan rambut mereka yang dicat beraneka warna mengikuti kebudayaan barat yang mayoritas orang-orang disana adalah berambut pirang. Bahkan berpakaian minim di depan umum, mengikuti style dari korea yang banyak digandrungi oleh para remaja sekarang ini dan mengikuti gaya dari para KPOP idol mereka. Sehingga tidak banyak remaja yang mau melestarikan budaya bangsa dengan mengenakan pakaian yang sopan sesuai dengan kepribadian bangsa. Bahkan banyak remaja yang juga malu untuk memakai pakaian budaya kita seperti misalnya “Batik”, dalam keseharian banyak anak muda yang tidak mau memakai batik karena mungkin dianggap tidak modis, padahal batik merupakan ciri khas bangsa indonesia.

5. Perubahan pola kebiasaan : Dengan perkembangan media sosial sekarang ini orang-orang tidak hanya dapat berkomunikasi namun juga bertransaksi jual-beli, sehingga hal ini menimbulkan perubahan di dalam bertransaksi. Dulu orang-orang ingin berbelanja baju ataupun sepatu harus mendatangi toko/butik terlebih dahulu namun sekarang hanya dengan media sosial orang-orang dapat membeli barang. Diakui para remaja bahwa mereka lebih senang berbelanja melalui online karna barang-barang yang mereka beli terkadang tidak ada di jual di toko maupun pusat perbelanjaan, padahal dengan berbelanja online jika kita tidak teliti kita bisa jadi korban penipuan atau terkadang barang yang dipesan tidak sama dengan barang yang dikirim oleh penjual. Hal lainnya yang timbul akibat adanya internet dan media sosial adalah mencari sebuah informasi dan menemukan informasi dengan mudah tanpa harus membaca buku, koran, atau majalah. Bahkan mereka mengakui terkadang jika mendapatkan tugas, mereka dapat menyelesaikannya dengan bantuan media sosial. Semua hal ini akhirnya secara tidak langsung telah merubah pola kebiasaan para remaja sekarang. Begitu banyak perubahan-perubahan yang terjadi akibat dari media sosial,

tidak dipungkiri bahwa media sosial sudah menjadi bagian dari hidup remaja. Perubahan-perubahan yang juga didukung oleh kecanggihan teknologi serta perubahan zaman di era globalisasi ini.

Etika Bermedia Sosial

Etika dalam bermedia sosial menjadi hal yang sangat penting. Diadakannya pelatihan mengenai etika dalam bermedia sosial dirasa cukup penting meskipun hal tersebut masih tabu untuk dilakukan dewasa ini. Kemerosotan moral anak bangsa diperparah dengan tidak bijaksana dalam menggunakan media sosial. Remaja masa kini dapat menyebarkan dan mendapatkan informasi dengan cepat dan mudah hanya dengan menggunakan media sosial. Terlebih lagi di media sosial tidak ada filter informasi negatif yang dapat dengan mudah dikonsumsi penggunaannya. Hal ini yang membuat moral anak bangsa cenderung buruk karena mereka dapat meniru informasi negatif yang tidak seharusnya mereka dapatkan dengan bebas. Selain itu juga melakukan Cyberbullying: Penggunaan media sosial melakukan intimidasi, menghina, atau mempermalukan orang lain. Korban cyberbullying bisa mengalami dampak psikologis yang berat. Peran orangtua dalam hal ini sangat besar dalam mendidik anak bangsa, salah satunya pemberian fasilitas gadget pada anak usia muda tanpa adanya kontrol terhadap hal yang dilakukan anak tersebut dengan gadgetnya.

Kerap kali sebagian orang tua di Indonesia memberikan gadget kepada anak dengan alasan agar anak tenang dan tidak rewel, padahal hal itu sangat berbahaya untuk perkembangan anak di usia mendatang. Sebaiknya penggunaan media sosial bagi anak remaja harus selalu dipantau dan dikontrol oleh orangtua mereka. Penerapan nilai-nilai Pancasila sangat penting diterapkan di dalam aspek kehidupan manapun tak terkecuali media sosial. Beretika dalam media sosial sangatlah penting untuk dilakukan. Kemajuan teknologi di era ini seharusnya dapat digunakan dengan sebaik mungkin sesuai adab dan norma yang berlaku di Indonesia, yang mana semuanya sudah terangkum di setiap butir Pancasila. Selanjutnya dibutuhkan peran orangtua dalam mendidik anak sesuai nilai-nilai yang terkandung didalam Pancasila. Bila semua aspek sudah bekerjasama dalam mendidik anak bangsa dalam bermedia sosial, maka dirasa moralitas anak bangsa dapat ditingkatkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa generasi z banyak menggunakan media sosial dalam kehidupan seharusnya, penggunaan media sosial telah membawa perubahan yang signifikan terhadap budaya dan norma-norma sosial, dengan mempengaruhi cara mereka gaya berkomunikasi atau interaksi, bahasa, Perubahan pola kebiasaan, perubahan pada fashion atau cara berpakaian para siswa yang kebarat-baratan dan menjadi kiblat bagi mereka sehingga banyak yang tidak percaya diri dalam menggunakan batik khas Indonesia. Selain itu kemajuan teknologi telah membawa generasi Z menjadikan generasi yang mempunyai masalah dalam hal moralitas. Remaja masa kini dapat menyebarkan dan mendapatkan informasi dengan cepat dan mudah hanya dengan menggunakan media sosial. Terlebih lagi di media sosial tidak ada filter informasi negatif yang dapat dengan mudah dikonsumsi penggunaannya. Hal lain juga dapat berupa cyber bullying. Hal ini yang membuat moral anak bangsa cenderung buruk karena mereka dengan bebas menggunakan media sosial tanpa pengawasan orang dewasa.

DAFTAR PUSTAKA

Muthohar, S. (2016). Antisipasi degradasi moral di era global. Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam, 7(2), 321-334.

Adaptasi Budaya Digital Pada Generasi Z Di Masa Pandemi (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Panca Sakti Bekasi) Chientya Annisa Rahman Putrie 2023

Soerjono Soekanto. Sosiologi Suatu Pengantar. Edisi Baru. Jakarta: Rajawali Pers; 2009

Wijayanto. (2020). Retrived From Radarsurbaya:

<https://radarsurabaya.com/read/2020/01/07/173712/9597-hektare-sawah-di-jatim-berubah-jadi-proyek-properti>